

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Masa Perikatan dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Palembang)

Riska Utami (riskautamee@yahoo.com)

Betri Sirajuddin (bet_syra@yahoo.com)

Jurusan Akuntansi S1

STIE MDP

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini, bahwa berdasarkan pengujian F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (6,741) > F_{tabel} (2,960)$. Pada kondisi ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada pengujian t diketahui bahwa $t_{hitung} (2,847) > t_{tabel} (2,051)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan ada pengaruh signifikan antara ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit berdasarkan pengujian F. Dari pengujian t disimpulkan bahwa hanya variabel masa perikatan yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, variabel ukuran KAP dan tekanan waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Ukuran KAP, Masa Perikatan, Tekanan Waktu, Kualitas Audit

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of public accounting firm size, tenure and time pressure on audit quality in the public accounting firm in Palembang partially and simultaneously. The method used is associative research. The population in this study are the auditors who worked on public accounting firm in Palembang. The data used is primary data. The method for data collection used is method questionnaire. Analysis of the data used is quantitative.

The results achieved in this study, that is based on the F test can be seen that the F count (6.741) > F table (2.960). In this condition then H_0 is rejected and H_a accepted. While the t test is known that t count (2.847) > t table (2.051), then H_0 is rejected and H_a accepted. In the conclusion, there is significant influence between the public accounting firm size, tenure and time pressure on audit quality by testing F. Of the t test period was concluded that only tenure variable that significantly influence audit quality. Meanwhile, the public accounting firm size and the pressure of time does not have a significant impact on audit quality.

Keywords: Public Accounting Firm Size, Tenure, Pressure Time, Quality Audit

1 PENDAHULUAN

Masalah penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan publik sering terjadi di berbagai negara. Salah satu skandal pelanggaran profesi auditor yang pernah terjadi di Amerika Serikat, yaitu skandal KAP Arthur Andersen. Dalam skandal ini diketahui terjadinya perilaku *moral hazard* yang melibatkan kerja sama KAP Arthur Andersen dengan beberapa kliennya. Arthur Andersen dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa laporan keuangan selama bertahun-tahun dengan memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan padahal perusahaan mengalami kerugian.

Di Indonesia, salah satu kasus pelanggaran profesi auditor yang pernah terjadi yaitu pada KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja. Pada tahun 2002, Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan Bank Lippo yang disampaikan akuntan publik Ruchjat Kosasih selaku partner KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja. Hal ini terjadi karena keterlambatan penyampaian informasi penting oleh auditor mengenai penurunan agunan Bank Lippo selama 35 hari.

Tidak hanya di kota-kota besar, kasus pelanggaran profesi akuntan publik juga pernah terjadi di Kota Palembang. Menteri Keuangan Sri Mulyani pada tahun 2008 menetapkan sanksi pembekuan izin usaha atas akuntan publik dan kantor akuntan publik. Salah satu yang dijatuhi sanksi tersebut adalah Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen selaku Pemimpin Rekan KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan. Sanksi pembekuan izin Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Berdasarkan ketiga kasus di atas, terbukti bahwa salah satu faktor penyimpangan adalah adanya hubungan emosional yang terjalin dalam waktu yang

lama dengan perusahaan *auditee*. Berdasarkan hal tersebut kualitas audit dapat dihubungkan dengan ukuran KAP, masa perikatan audit, dan tekanan waktu. Berdasarkan penelitian terdahulu, Chairunissa dan Sylvia (2012) mengungkapkan bahwa ukuran KAP dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah pendapatan. Menurut Nuratama (2011) masa perikatan adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Dan tekanan waktu yang diungkapkan Marfuah (2011) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Mengingat pentingnya kualitas audit, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Masa Perikatan, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit.”**

2 LANDASAN TEORI

2.1 Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah pendapatan. Menurut Halim (2008, h.16) hirarki staf organisasi Kantor Akuntan Publik pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Partner, merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas *me-review* (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manajer, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.
3. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan

audit, dan me-review pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.

4. Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksa.

“Riyatno (2007, h.151) menggunakan indikator ukuran KAP sebagai proksi kualitas dengan membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*). Indikator ukuran KAP tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh.”

Sedangkan menurut Wibowo dkk. dalam penelitian Hamid (2013) yang berjudul “*Pengaruh Tenur dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit*” ada empat penentu ukuran KAP, yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP,
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan,
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk afiliasi internasional, dan
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

2.2 Masa Perikatan

Menurut penelitian terdahulu, Nuratama (2011) yang berjudul “*Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*” mengemukakan bahwa masa perikatan audit adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Masa perikatan dapat berdampak pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, *fee*, kompetensi, dan lain sebagainya. Sejak terkuaknya skandal-skandal profesi yang dilakukan akuntan publik, masa perikatan telah menjadi sorotan tajam. Hal ini dikarenakan masa perikatan yang lama akan menjadi ancaman bagi independensi auditor.

Ketentuan mengenai masa perikatan audit dijelaskan dalam Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 5 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/KMK.01/2008 pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut.

2.3 Tekanan Waktu

Sebab lain yang bisa saja menjadi alasan terjadinya penyimpangan seorang auditor yakni adanya stress bekerja di bawah tekanan. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan terhadap waktu penyelesaian tugas audit yang diberikan.

“Silaban (2009, h.57) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya.”

Sedangkan, tekanan anggaran waktu menurut pendapat Marfuah (2011, h.11) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.

“Menurut Silaban (2009, h.57-58) anggaran waktu dapat memberikan pengaruh pada kontrol auditor terhadap lingkungan kerjanya karena anggaran waktu dianggap sebagai mekanisme kontrol dan alat pengukuran kinerja pada KAP.” Waktu penyelesaian tugas audit diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya ayau sesuai dengan anggaran waktu yang

telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa anggaran waktu.

Permasalahan waktu penyelesaian audit terkait dengan perilaku disfungsional auditor memiliki implikasi yang serius terhadap kualitas audit. Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

2.4 Kualitas Audit

“De Angelo (dalam Nuratama 2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan suatu kecurangan dalam sistem akuntansi klien, dan kemampuan untuk menemukan adanya kecurangan dan melaporkannya tergantung dari kemampuan auditor.”

“Lee, Liu, dan Wang (dalam Hamid 2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.”

“Kualitas hasil audit yang dipaparkan Rai (2008, h.53) merupakan pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pemeriksa yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Yang menjadi indikator dalam kualitas hasil audit yaitu kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, kerahasiaan informasi, dan tindak lanjut rekomendasi.

Menurut Rai (2008, h.54) setiap kegiatan audit yang dilakukan tidak ada

artinya apabila hasilnya tidak dikomunikasikan dengan baik. Oleh karena itu, hasil audit harus dikomunikasikan dalam bentuk laporan hasil audit. Berikut ini beberapa fungsi laporan hasil audit, yaitu:

1. Mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Membuat hasil audit terhindar dari kesalahpahaman.
3. Menjadikan hasil audit sebagai bahan untuk melakukan tindakan perbaikan oleh instansi terkait.
4. Memudahkan pemantauan tindak lanjut untuk mengetahui pengaruh tindak perbaikan yang seharusnya dilakukan.

Kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada auditor pada masing-masing KAP di Kota Palembang. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji hipotesis (uji t dan uji f). Untuk memudahkan perhitungan statistik tersebut, maka digunakan program SPSS, namun sebelum melakukan analisis, maka sesuai dengan syarat metode *ordinary least square* (OLS) terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas, realibilitas, normalitas, dan asumsi klasik. Tahap-tahap dalam melakukan pengujian data yaitu: Uji Validitas Data dan Realibilitas Data, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Berganda, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinan, Uji Hipotesis.

4 HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah Palembang. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 12 November hingga 20 November 2013. Peneliti mengambil sampel jenuh yang merupakan keseluruhan KAP yang berada di Palembang, dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1: Daftar Jumlah Data Kuesioner yang Diolah

No	KAP	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali
1.	KAP Drs. Suparman	5	-
2.	KAP Drs. Achmad Djunaidi.B	5	5
3.	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	5	3
4.	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	5	5
5.	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	5	4
6.	KAP E.L.Tobing & Rekan	5	5
7.	KAP Drs.Tanzil Djunaidi & Eddy	5	4
8.	KAP Drs. Said M.GB.Ak.	5	-
9.	KAP Drs.Ahmad Nurani	5	5
	Total	45	31

Kuesioner yang disebarakan berjumlah 45 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 31 buah atau 69%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 14 buah atau 31%.

4.1 Uji Validitas

a. Variabel Ukuran KAP (X_1)

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Ukuran KAP (X_1)

Pertanyaan	r hitung	r table	p-value	Hasil Validitas
P1	0,875**	0,456	,000	Valid
P2	0,789**	0,456	,000	Valid
P3	0,843**	0,456	,000	Valid

b. Variabel Masa Perikatan (X_2)

Tabel 3 : Hasil Uji Validitas Masa Perikatan (X_2)

Pertanyaan	r hitung	r table	p-value	Hasil Validitas
P1	0,813**	0,456	,000	Valid
P2	0,704**	0,456	,000	Valid
P3	0,793**	0,456	,000	Valid

c. Variabel Tekanan Waktu (X_3)

Tabel 4 : Hasil Uji Validitas Tekanan Waktu (X_3)

Pertanyaan	r hitung	r table	p-value	Hasil Validitas
P1	0,501**	0,456	,000	Valid
P2	0,601**	0,456	,000	Valid
P3	0,566**	0,456	,000	Valid
P4	0,675**	0,456	,000	Valid
P5	0,875**	0,456	,000	Valid
P6	0,649**	0,456	,000	Valid

d. Variabel Kualitas Audit (Y_1)

Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y_1)

Pertanyaan	r hitung	r table	p-value	Hasil Validitas
P1	0,508**	0,456	,000	Valid
P2	0,649**	0,456	,000	Valid
P3	0,649**	0,456	,000	Valid
P4	0,561**	0,456	,000	Valid
P5	0,612**	0,456	,000	Valid
P6	0,586**	0,456	,000	Valid
P7	0,670**	0,456	,000	Valid
P8	0,581**	0,456	,000	Valid

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Ukuran KAP (X_1), Masa Perikatan (X_2), Tekanan Waktu (X_3), dan Kualitas Audit (Y_1)

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil Reliabilitas
1.	Ukuran KAP (X_1)	0,741	0,6	Reliabel
2.	Masa Perikatan (X_2)	0,629	0,6	Reliabel
3.	Tekanan Waktu (X_3)	0,729	0,6	Reliabel
4.	Kualitas Audit (Y_1)	0,742	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel dan dapat dijadikan dasar bagi KAP di Palembang dalam mempengaruhi kualitas audit.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas

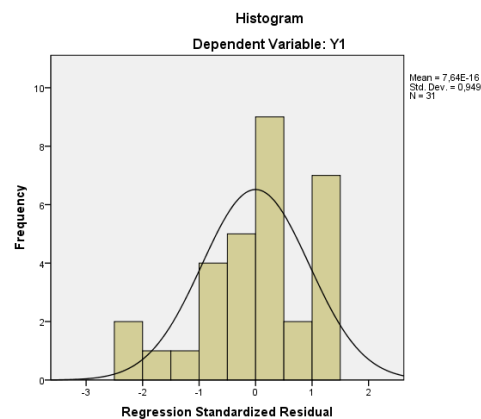
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,8551084
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,087
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,799

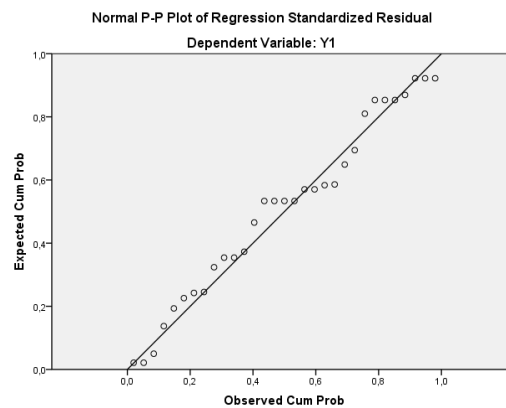
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai KSZ sebesar 0,646 dan Asymp.sig. sebesar 0,799 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



Gambar 1 : Hasil Normalitas (Grafik Histogram)



Gambar 2 : Hasil Normalitas (Grafik Normal P-Plot)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

4.4 Uji Asumsi Klasik

1) Autokorelasi

Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi

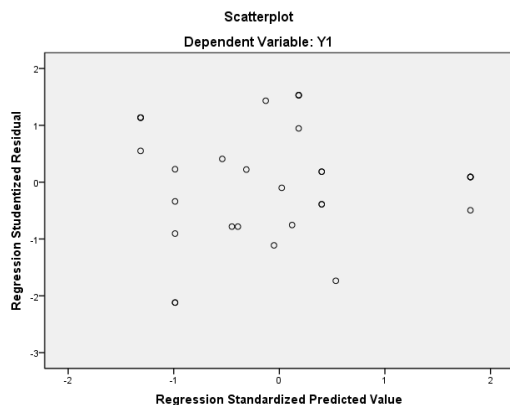
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,365	3,00955	1,501

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Dari tabel 8 diperoleh nilai $d = 1,501$. Dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 31, dan jumlah variabel independen 3 diperoleh nilai $dU = 1,650$ dan nilai $dL = 1,229$. Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan analisis regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi negatif.

2) Heteroskedastisitas



Gambar 3 : Hasil Heteroskedastisitas (Grafik ScatterPlot)

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3) Multikolinearitas

Tabel 9 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,782	3,926		2,491	,019		
X1	-,224	,262	-,136	-,855	,400	,835	1,198
X2	1,241	,436	,663	2,847	,008	,391	2,557
X3	-,082	,265	-,075	-,308	,761	,356	2,812

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Uji Korelasi Berganda

Tabel 10 : Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,365	3,00955	1,501

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Hasil dari tabel *model summary*^b menunjukkan bahwa nilai R 0,654. Ini berarti bahwa adanya korelasi kuat antara ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit di KAP Palembang.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 11 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,782	3,926		2,491	,019		
X1	-,224	,262	-,136	-,855	,400	,835	1,198
X2	1,241	,436	,663	2,847	,008	,391	2,557
X3	-,082	,265	-,075	-,308	,761	,356	2,812

a. Dependent Variable: Y1

Dari tabel coefficients^a di atas, di dapat persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 9,782 + (-0,244) X_1 + 1,241 X_2 + (-0,082) X_3$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa:

- Konstanta memiliki nilai sebesar 9,782. Ini menunjukkan jika ukuran KAP (X_1), masa perikatan (X_2), dan tekanan waktu (X_3) nilainya adalah nol (0), maka kualitas audit memiliki nilai 9,782.
- Variabel ukuran KAP (X_1) memiliki koefisien regresi -0,244. Ini berarti setiap peningkatan ukuran KAP sebesar 1 satuan, tidak terjadi pengaruh pada kualitas audit.
- Variabel masa perikatan (X_2) memiliki koefisien regresi 1,241. Ini berarti setiap peningkatan masa perikatan sebesar 1 satuan, maka hal ini akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,241 atau 124,1%.
- Variabel tekanan waktu (X_3) memiliki koefisien regresi -0,082. Ini berarti setiap peningkatan masa perikatan sebesar 1 satuan, tidak terjadi pengaruh pada kualitas audit.
- Dari penjelasan koefisien variabel bebas (X) dapat disimpulkan bahwa variabel yang benar-benar mempengaruhi kualitas audit adalah masa perikatan (X_2), sedangkan ukuran KAP (X_1) dan tekanan waktu (X_3) tidak mempengaruhi kualitas audit.

4.7 Uji Koefisien Determinan

Tabel 12 : Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,365	3,00955	1,501

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,428 (42,8%), angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit (Y), dapat dijelaskan oleh ukuran KAP (X_1), masa perikatan (X_2), dan tekanan waktu (X_3). Sedangkan sisanya 0,572 (57,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti jumlah klien, ukuran perusahaan klien, pengalaman kerja, etika, *peer review*, pengetahuan, kompetensi, independensi auditor, dan lain sebagainya.

4.8 Uji Hipotesis

1) Uji t (Secara Parsial)

Tabel 13 : Hasil Uji t (Secara Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,782	3,926		2,491	,019		
X1	-,224	,262	-,136	-,855	,400	,835	1,198
X2	1,241	,436	,663	2,847	,008	,391	2,557
X3	-,082	,265	-,075	-,308	,761	,356	2,812

a. Dependent Variable: Y1

Analisis hasil uji t:

H_{o1} = Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh t hitung variabel ukuran KAP (X_1) sebesar -0,855. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-0,855 < 2,051), maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya ukuran KAP secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha2 = Masa perikatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh t hitung variabel masa perikatan (X_2) sebesar 2,847. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel (2,847 $>$ 2,051), maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya masa perikatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ho3 = Tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh t hitung variabel tekanan waktu (X_3) sebesar -0,308. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel (-0,308 $<$ 2,051), maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2) Uji F (Secara Simultan)

Tabel 14 : Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183,158	3	61,053	6,741	,002 ^a
Residual	244,549	27	9,057		
Total	427,707	30			

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. Dependent Variable: Y1

Analisis hasil uji F (Simultan):

Ha4 = Ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pada tabel 14 diperoleh F hitung sebesar 6,741. Oleh karena itu, H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak karena F hitung (6,741) $>$ F tabel (2,960). Selain itu, probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit bahwa:

1. Hanya variabel masa perikatan yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, variabel ukuran KAP dan tekanan waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga tidak memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Secara simultan ukuran KAP, masa perikatan, dan tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Saran

Saran untuk auditor pada KAP Palembang

1. Untuk para auditor yang bekerja pada KAP besar maupun KAP kecil diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Masa perikatan yang lama antara klien dan auditor tidak seharusnya menjadi indikator menurunnya kualitas audit. Untuk itu, independensi auditor harus tetap dipertahankan walau telah terjadi masa perikatan yang lama.
3. Bagi auditor yang bekerja dalam penugasan audit diharapkan dapat mengetahui situasi-situasi yang dihadapi agar penugasan yang dilakukan tidak seharusnya mengurangi kualitas audit apabila menghadapi tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh manajemen KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Halim, A 2008, *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- [2] Hamid, A 2013, *Pengaruh Tenur dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Padang, Sumatera Barat.
- [3] Kementerian Keuangan RI 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri*, Kementerian Keuangan RI, Jakarta.
- [4] _____ 2008, *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*, Kementerian Keuangan RI, Jakarta.
- [5] Marfuah, S 2011, *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dalam Perspektif Teori Stress Kerja*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Nuratama, I.P 2011, *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*, Universitas Udayana, Denpasar.
- [7] Rai, I.G.A 2008, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, Grafindo, Jakarta.
- [8] Riyatno 2007, *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients* dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis vol. 5 No. 2.
- [9] Silaban, A 2009, *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*, Universitas Diponegoro, Semarang.